

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research Approach*). Ada sejumlah hubungan antar variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Hubungan antar variable tersebut akan dianalisis dengan menggunakan software statistic PLS (*Partial Least Square*).

4.1.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik dan jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel moderasi terhadap variabel terikat. Penelitian dengan desain kasual dapat dikatakan sebagai tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi suatu peristiwa atau fakta. Jenis data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi informasi untuk keperluan analisis atau dengan kata lain adalah data yang disediakan oleh pihak ketiga dan tidak berasal dari sumber langsung.

4.1.2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Sifat data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yaitu data secara spesifik yang disediakan oleh pihak ketiga, menganalisis laporan keuangan dalam serial periode waktu. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan saham-saham perusahaan subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 dapat diakses disitus BEI yaitu www.idx.co.id.

4.2. Subyek Penelitian

4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria perusahaan yang dapat ditetapkan sebagai populasi:

1. Perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2019.

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2017-2019.
3. Perusahaan yang mempunyai catatan CSR pada laporan keuangan.
4. Ketersediaan data dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.1

Populasi Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2017-2019

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16-Jul-08
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-97
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	08-Nov-11
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08-Nov-12
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20-Mar-02
6	ELSA	Elnusa Tbk.	06-Feb-08
7	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01-Feb-12
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17-Nov-11
9	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
11	INDY	Indika Energy Tbk.	11-Jun-08
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01-Jul-91
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-Jul-14
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19-Jun-15
16	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27-Jul-00
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22-Apr-03
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
20	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
21	TINS	Timah Tbk.	19 Okt 1995
22	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06-Jul-12

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili) , (Sugiyono, 2016: 81).

Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah 22 perusahaan (22 x 3 tahun = 66) perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Sample Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2017-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	INDY	Indika Energy Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
16	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.

19	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20	PTRO	Petrosea Tbk.
21	TINS	Timah Tbk.
22	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

4.3. Jenis Variabel

4.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel dependen juga dapat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah return saham.

4.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen pada penelitian ini adalah Inflasi dan *Coorporate Social Responsibility (CSR)*

4.3.3. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variable penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas

4.4. Definisi Konsep Variabel dan Definisi Operasional

4.4.1. Definisi Konsep

a. Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya,

tidak termasuk Inflasi. Ukuran Inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah “*Consumer price indeks*” atau “*cost of living indeks*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.

b. *Coorporate Social Responsibility (X2)*

Coorporate Social Responsibility (CSR) diukur berdasarkan kinerja sosialnya. Dalam penelitian ini, daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item Global Reporting initiative (GRI) 2011. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting. Daftar pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI 2011 menggunakan 10 indikator pengungkapan yaitu strategi dan analisa, organisasi profil, laporan parameter, pemerintahan serta komitmen dan keterlibatan, ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Dari 10 indikator tersebut terdapat 121 pertanyaan. Seberapa banyak item yang diungkapkan dihitung dengan memberikan masing-masing skor (1) untuk item yang diungkapkan dan skor (0) jika tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan keseluruhan nilai setiap perusahaan.

c. *Profitabilitas (Z)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

d. Return Saham (Y)

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. Saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari sebuah perusahaan. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu assets selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Dalam berinvestasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expectedreturn*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

4.4.2. Definisi Operasional

a. Variabel Inflasi

Tingkat laju inflasi diperoleh dari indeks harga konsumen berdasarkan perhitungan inflasi bulanan (Samuelson, 2001). Fahmi (2012: 190) dalam bukunya menjelaskan cara perhitungan tingkat inflasi adalah menggunakan perbandingan rasio peningkatan indeks harga konsumen (IHK) masa kini terhadap indeks harga konsumen setahun sebelumnya (IHK-1). Nilai Indeks harga konsumen tersebut dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pihak kepanjangan tangan pemerintah dalam regulasi fiskal dan moneter.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_{(t)} - IHK_{(t-1)}}{IHK_{(t-1)}} \times 100\%$$

Sumber: Suriyani (2018)

Keterangan :

Inf (t) = Inflasi bulan t

IHK (t) = Indeks Harga Konsumen bulan t

IHK (t-1) = Indeks Harga Konsumen bulan t-1

b. Variabel *Coorporated Social Responsibility*

Dari 10 indikator tersebut terdapat 121 pertanyaan. Seberapa banyak item yang diungkapkan dihitung dengan memberikan masing-masing skor (1) untuk item yang diungkapkan dan skor (0) jika tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan keseluruhan nilai setiap perusahaan. CSR dapat dirumuskan dengan:

$$CSR = \frac{\sum Xi}{n_i}$$

(sumber: Putri, 2014)

Dimana:

CSR : Corporate Social Responsibility Index perusahaan i

Ni : Jumlah item untuk perusahaan i, ni = 121 item

Xi : 1= jika item diungkapkan, 0= jika item tidak diungkapkan

c. Variabel Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2010) “Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelin “Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham”. Menurut Sawir (2009 : 20) “Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemiliki modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

(Sumber: Fahmi, 2015:137)

Net Profin Margin (NPM)

Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales. Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan

menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100$$

(Sumber: Kasmir, 2012:200)

Earning Per share (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Menurut Sofyan Syafri Harahap 2008 : 306 “Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share. Earning Per Share merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

(Sumber: Fahmi, 2015:137)

d. Variabel Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2013). Konsep *return* yang digunakan adalah *return* realisasi (*actual return*) yang dapat berupa *capital gain* maupun *capital loss*. Secara sistematis, perhitungan *return* saham menurut Hartono (2013) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sumber: Fahmi, 2015:137)

4.5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2009) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu laporan keuangan perusahaan

yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Peneliti mengambil data yang bersumber dari perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 -2019 dapat diakses disitus BEI yaitu url: www.idx.co.id.

4.6. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat, serta mempelajari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) , serta mengunduh data dari website (www.bi.go.id) dan informasi dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4.7. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Gozali, 2012).

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke

indikator atau manifest (Ghozali, 2012) sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

Pendekatan untuk menganalisis second order factor adalah menggunakan repeated indicators approach atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS (Ghozali, 2012).

4.7.1. Model Pengukuran atau Outer Model

4.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, *Composite reliability* dan *discriminant validity*.

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi **> 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur**, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu internal *consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:
- a. *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksinya harus signifikan.
 - b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

4.7.1.2. Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

4.7.2. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012). Di samping melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model onstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

4.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau

tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.